



JUMAT, 07 MARET 2025

SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

Empat Saksi Meringankan Bantahan Proyek Puskesmas Total Loss dan Gagal Konstruksi

BENGKULU – Saksi meringankan dari terdakwa yang terseret perkara tindak pidana korupsi (Tipikor) pekerjaan peningkatan dan pembangunan Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas), dan gedung Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tahun anggaran 2022 pada Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) memberikan keterangan berbeda,

Hal tersebut terungkap pada sidang yang berlangsung di Pengadilan Negeri (PN) Tipikor Bengkulu pada Rabu, 5 Maret 2025.

Dengan agenda mendengarkan keterangan saksi meringankan yang dihadirkan PH terdakwa.

Deretan saksi yang dihadirkan yakni saksi Hendri PNS Bidang Aset di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Benteng dan Reni Rekawati Kepala UPTD Pembibitan Ternak Dinas Pertanian Benteng.

Saksi dihadirkan membuktikan jika bangunan Puskesmas Talang Empat tidak ada masalah. Sekaligus membantah keterangan saksi ahli BPKP yang menyatakan terjadi total loss pada proyek Puskesmas Talang Empat.

Sepuluh terdakwa dalam perkara ini yakni mantan Kepala Dinas (Kadis) Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng), Endang Sumantri, Kabid Peternakan sekaligus PPTK Watler, Gilbert Tampubolon.

Kemudian Kabid Penyuluhan Edi Pelita dan PNS Pemkot Bengkulu, Mus Mulyanto, sekaligus sebagai broker proyek.

Sementara terdakwa kontraktor hingga pihak ketiga meliputi Wakil Direktur CV. Elsafira Jaya Danintias Subarja, Direktur CV. Bitas Konsultan Nana Setiana. Kontraktor dari CV. Lavender Kurniasih, Pelaksana pekerjaan dari CV. Air Kertau Joni Woker.

Serta konsultan CV. Arch Studio Ruben Artanto dan Wakil Direktur CV. Bayu Mandiri Durmika.

Para terdakwa didakwa merugikan negara hingga Rp2,3 miliar dari pagu Rp4 miliar dalam 7 proyek pekerjaan.

Disampaikan saksi Hendri di muka persidangan bahwa jika dikatakan bangunan yang dibangun dan saat ini sedang tersandung hukum sudah selesai dan bangunan sudah digunakan.

“Saya cek ke lapangan tahun 2022 lalu, secara visual bangunannya ada dan sudah difungsikan. Sudah diserahkan terimakan sebagai aset Pemda Benteng tahun 2022,” jelas Hendri.

Sementara itu saksi Reni menyampaikan kesaksian bahwa secara fisik bangunan Puskesmas Talang Empat tidak ada masalah.

Terdapat rumah dokter dan bangunan fisik yang punya fasilitas layaknya kantor.

“Sudah difungsikan dalam kondisi baik,” ujarnya.

Penasihat hukum terdakwa juga menghadirkan 2 saksi ahli untuk meringankan kliennya. Mereka adalah Recky Yundrismein ahli bidang arsitek dan koordinator penilai ahli serta Jarwoto ahli konstruksi.

Keterangan 2 saksi ahli tersebut sangat berbeda dengan keterangan ahli konstruksi yang dihadirkan JPU beberapa waktu lalu.

Menurut mereka, tidak ada proyek yang total loss pada proyek pembangunan Puskesmas dan BPP lingkungan Dinas Pertanian Benteng.

Ahli konstruksi dan ahli arsitek tidak menemukan adanya kejanggalan pada bangunan puskesmas saat mereka melakukan pengecekan.

Sementara itu PH terdakwa Kontraktor Danitas Subarja, Made Sukiade, SH menyatakan bahwa Puskesmas Talang Empat pada perhitungan BPKP yang menyatakan total loss adalah salah.

“BPKP harus belajar lagi menghitung kerugian negara, dua ahli yang kita hadirkan tadi benar-benar membantu klien kami. Dari keterangan mereka proyek Puskesmas tidak total loss, bangunan fisiknya ada, digunakan bahwa sudah diserahkan terimakan ke Pemda. Jadi dari mana BPKP menghitung total loss tersebut, padahal bangunannya ada,” tutup Made. (wjt)